

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor industri secara global saat ini sangat menuntut untuk adanya pengaturan secara standar dalam sebuah laporan. Berbagai sektor industri menjadikan standar tersebut sebagai hal penting untuk daya saing, serta dapat memperoleh informasi yang sama bagi setiap pembacanya dan investor. Bagi investor kesamaan dalam standar laporan keuangan sangat memudahkan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat terhadap investasi yang akan dipilih pada suatu industri untuk investor domestik maupun investor internasional. *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* merupakan implementasi dari terbantuknya kesamaan standar laporan terutama laporan keuangan secara mendunia.

Di Indonesia penerapan *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* dipublikasikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), secara organisasi yang merupakan tempat para akuntan di Indonesia, namun secara implementasi dan regulasi diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga pemerintah yang memiliki wewenang dalam pengaturan regulasi bagi perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada publik. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan telah mendatangi perjanjian kerjasama dengan IFRS Foundation.

Penerapan *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* untuk diadopsi penuh kepada semua industri yang *Go Public*. Sebelumnya pada laporan keuangan masing-masing perusahaan yang *Go Public* telah memiliki Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Namun setelah munculnya *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* tentu akan terjadinya perbedaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, hal ini menjadi sebuah tantangan bagi para regulator untuk mewujudkannya. Bagi perusahaan yang ada di Indonesia bukan hal yang mudah untuk melakukan transformasi dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)*, dari tahun 2012 transformasi *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* dilakukan dengan secara bertahap untuk diadopsi secara penuh oleh semua perusahaan yang ada di Indonesia dalam laporan keuangannya.

Yuetang, et al (2001) menyampaikan bahwa penilaian informasi akuntansi dengan nilai wajar merupakan bagian dari reformasi akuntansi. Isu ini didasari kesepakatan negara-negara yang tergabung dalam G-20. Dichev, et al (2013) mensurvey 169 kepala bagian keuangan dan menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah standar akuntansi. Syarat kualitas laba yang baik adalah memiliki sedikit akun akrual. Standar akuntansi yang dapat mendorong peningkatan kualitas laba adalah jika didasarkan pada nilai wajar. Standar akuntansi berbasis IFRS dipercaya mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena penggunaan fair value dalam penilaian dapat

mencerminkan kondisi riil ekonomi perusahaan (Cahyonowati dan Ratmono, 2012).

Pengadopsian akan mengubah standar akuntansi Indonesia yang sebelumnya mengacu pada *Rule Based* (berbasis aturan) menjadi *Principal Based* (berbasis prinsip). Di Indonesia dalam melakukan konvergensi IFRS dilakukan beberapa tahap. Adapun tahapan Indonesia dalam melakukan konvergensi IFRS adalah sebagai berikut:

1. Tahap Adopsi (2008-2011), meliputi aktiitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Pada tahun 2011, laporan keuangan telah mengalami sedikit perubahan. Perubahan yang paling terlihat dalam laporan laba rugi yang menjadi laporan laba rugi komprehensif. Mulai tahun 2011, pos luar biasa tidak lagi diperbolehkan. Karena tidak ada hal yang luar biasa (*Extraordinary*). Pada tahun 2011, manajemen diharapkan diharapkan memiliki manajemen risiko yang baik. Jika dahulu kejadian kebakaran atau bencana alam dicatat sebagai kerugian luar biasa

pada akun yang terbakar. Sekarang, jika terjadi kebakaran atau bencana alam dan aset masih tersisa, maka aset tersebut diturunkan nilainya (*impairment*).

Selain tidak adanya lagi pos luar biasa, saat ini muncul pendapatan komprehensif lain karena pos-pos ini menampung peningkatan aset karena peningkatan ekuitas yang bukan karena transaksi oleh pemilik. Pos-pos yang menampung hasil revaluasi nilai wajar ini belum terealisasi (*unrealized*), maka tidak cocok masuk laba-rugi. Pos-pos ini juga tidak dimasukkan ke ekuitas karena memenuhi definisi pendapatan. Oleh karena itulah, pos-pos ini disenidirikan dalam pendapatan komprehensif lain.

Berdasarkan PSAK tahun 2011 munculnya *OCI (Other Comprehensive Income)* berasal dari :

1. PSAK No. 10 tentang penjabaran laporan mata uang asing ke mata uang pelaporan.
2. PSAK No. 16 tentang revaluasi aset tetap ke nilai wajarnya.
3. PSAK No. 24 tentang program imbalan pasti yang terkait perubahan asumsi aktuarial.
4. PSAK No. 50 tentang investasi tersedia untuk dijual.
5. PSAK No. 55 tentang aktivitas lindung nilai dari *cash flow*.

Implementasi transformasi dalam laporan keuangan berbasis *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* sangat signifikan dalam mengatur struktur laporan keuangan seperti munculnya *Other Comprehensive Income (OCI)* di struktur laporan laba rugi yang bagian dalam laporan secara utuh. Sangat penting

laporan laba rugi untuk disajikan secara tepat dan benar untuk informasi mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam menyajikan laba perusahaan secara nyata.

Penerapan *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* dilakukan untuk semua sektor bisnis bagi perusahaan yang *Go Public*. Pada sektor industri dasar dan kimia seperti kimia, logam dan sejenisnya, pakan ternak, semen dan lain sebagainya yang telah *Go Public* diwajibkan untuk menerapkan laporan yang berbasis *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* agar perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang sangat tinggi dan akan menjadi industri yang banyak diperhatikan oleh investor domestik maupun investor internasional. Perusahaan memiliki yang tercatat pada laporan laba rugi yang menggambarkan bahwa arus kas dimasa yang akan datang untuk menilai perkembangan bisnis di sektor industri dasar dan kimia.

Investor maupun calon investor sangat perlu sebuah informasi untuk mengambil sebuah keputusan investasinya untuk jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek. Implementasi *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* memberikan ruang kepada pendapatan komperhensif lainnya (OCI), untuk disajikan dan mengetahui keuntungan dan kerugian yang belum ataupun telah terealisasi seperti selisih kurs mata uang asing, revaluasi aset tetap berwujud dan yang tidak berwujud, penyesuaian program imbalan kerja / pensiun, investasi asset keuangan yang tersedia untuk dijual, lindung nilai arus kas, dan bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang tercatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam OCI. Penggunaan *Other Comperhensive*

Income (OCI) mempengaruhi sebuah penyajian informasi yang akan lebih terpisah sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Other Comperhensive Income (OCI) sebagai penerapan dari *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* tidak bias lepas dari sebuah laporan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai regulator harus terus memberikan pemahaman transformasi dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi penerapan *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* secara penuh. Pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melakukan transformasi pelaporannya sejak tahun 2012 secara penuh.

Other Comperhensive Income (OCI) bagian dari laporan laba rugi perusahaan sangat penting dalam penyajian sebuah laporan arus kas yang belum terealisasi secara akurat, karena secara struktur dapat mempengaruhi hubungan informasi dengan harga saham sehingga dapat berpengaruh terhadap perubahan return nilai saham sektor industri dasar dan kimia. Saat ini pertumbuhan industri barang konsumsi terus membaik, Karena sifatnya konsumtif dan disukai banyak orang. Dari sebanyak lima dari enam emiten terbesar mencatatkan peningkatan pada emiten indeks konsumen, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor konsumen merupakan contributor terbesar di semua sektor. Semua saham dari emiten ini akan menjadi sebuah pilihan yang tepat karena hingga kini masih memperlihatkan potensi peningkatan.

Tumbuhnya industri barang konsumsi menjadikan semua perusahaan ini banyak perhatian dari para investor lokal maupun investor internasional, sehingga

bukan dari kinerja operasionalnya saja tetapi kinerja pelaporan yang baik dan implementasi *Internasional Finance Reporting Standar (IFRS)* harus dilakukan agar laporan yang akan dihasilkan menjadi transparansi serta mengikuti standar internasional. Penerapan *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* sangat penting bagi semua perusahaan agar kinerja pelaporannya akan terus terjaga. Standar pelaporan yang baik secara internasional menjadikan perusahaan terus tumbuh sehingga tidak hanya investor lokal tetapi investor internasional juga akan tertarik berinvestasi.

Penelitian tentang *other comprehensive income (OCI)* pernah dilakukan oleh Ahmar dan Mulyadi (2016), Bratten *et al.* (2016). Ahmar dan Mulyadi (2016) menemukan bahwa terdapat perbedaan penyajian perkembangan OCI pertahun selama tahun 2012-2015, dengan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bretten *et al.* (2016) menemukan bahwa penyajian OCI yang diakibatkan penyesuaian nilai wajar mampu memprediksi kinerja bank. Du *et al.* (2015) menemukan bahwa investor lebih memilih penyajian OCI dalam format satu pernyataan (gabungan) dibandingkan format dua pernyataan (terpisah). Pentingnya penyajian OCI dan standar terkait dengan hal tersebut pernah diteliti oleh Ress dan Shane (2012), Chambers (2011), dan Concarov dan Hodson (2011). Sedangkan Fredzal dan Szytya (2013) menemukan bahwa penyajian OCI tidak berhubungan ukuran perusahaan pada sampel perusahaan di Warsaw stock pada tahun 2012. Bukti empiris lain terkait dengan peran OCI adalah kemampuannya mempengaruhi manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan oleh Lin dan Rong (2015) dan Lestari (2013).

Berdasarkan pada semua uraian pembahasan yang terdapat pada latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui penyajian *Other Comperhensive Income (OCI)* pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri dasar dan kimia pasca adopi *Internasional Financial Reporting Standard (IFRS)* periode 2012-2016. Judul dari penelitian ini “**Analisis Penyajian *Other Comperhensive Income* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2012-2016**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun perumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan dalam nilai *Other Comperhensive Income (OCI)* selisih kurs mata uang asing pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam nilai *Other Comperhensive Income (OCI)* revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam nilai *Other Comperhensive Income (OCI)* penyesuaian program imbalan kerja / pensiun pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?

4. Apakah terdapat perbedaan dalam nilai *Other Comprehensive Income (OCI)* perubahan investasi aset tersedia untuk dijual pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?
5. Apakah terdapat perbedaan dalam nilai *Other Comprehensive Income (OCI)* lindung nilai arus kas pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?
6. Apakah terdapat perbedaan dalam nilai *Other Comprehensive Income (OCI)* asosiasi arus kas pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?
7. Apakah terdapat perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* selisih kurs mata uang asing pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?
8. Apakah terdapat perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?
9. Apakah terdapat perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* penyesuaian program imbalan kerja / pensiun pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?
10. Apakah terdapat perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* perubahan investasi aset tersedia untuk dijual pada sektor industri barang konsumsi tahun 2012-2016?

11. Apakah terdapat perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* lindung nilai arus kas pada sektor industri barang konsumsi tahun 2012-2016?
12. Apakah terdapat perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* asosiasi arus kas pada sektor industri barang konsumsi tahun 2012-2016?
13. Bagaimana metode penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang ada, penyajian laporan pendapatan komperhensif lain penting dalam memberikan informasi bagi investor sehingga sangat diperlukannya penelitian ini. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan dalam nilai *Other Comprehensive Income (OCI)* selisih kurs mata uang asing pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.
2. Menganalisis perbedaan dalam nilai *Other Comprehensive Income (OCI)* revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.
3. Menganalisis perbedaan dalam nilai *Other Comprehensive Income (OCI)* penyesuaian program imbalan kerja / pensiun pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.

4. Menganalisis perbedaan dalam nilai *Other Comprehensive Income (OCI)* perubahan investasi aset tersedia untuk dijual pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.
5. Menganalisis perbedaan dalam nilai *Other Comprehensive Income (OCI)* lindung nilai arus kas pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.
6. Menganalisis perbedaan dalam nilai *Other Comprehensive Income (OCI)* asosiasi pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.
7. Menganalisis perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* selisih kurs mata uang asing pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.
8. Menganalisis perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.
9. Menganalisis perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* penyesuaian program imbalan kerja / pensiun pada sektor industry dasar dan kimia tahun 2012-2016.
10. Menganalisis perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* perubahan investasi aset tersedia untuk dijual pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.
11. Menganalisis perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* lindung nilai arus kas pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.

12. Menganalisis perbedaan dalam penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* asosiasi pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.
13. Menganalisis metode penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini sangat diharapkan berguna dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara akademisi maupun praktisi.

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* pada sektor industri dasar dan kimia (dalam penelitian ini yang menjadi pengukuran adalah selisih kurs, revaluasi berwujud dan tidak berwujud, program imbalan kerja, investasi yang tersedia untuk dijual, lindung nilai).

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran terhadap kajian atau lainnya tentang penyajian *Other Comprehensive Income (OCI)* dan komponen berdasarkan sub sektor industrinya, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Praktisi

Secara praktek diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan atau emiten dalam melakukan kegiatan operasionalnya

dalam menentukan kebijakan serta penyajian untuk *Other Comprehensive Income (OCI)* dan komponennya berdasarkan sub sektor industrinya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada Skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang ancangan penelitian, batasan penelitian serta identifikasi variabel. Lalu dilanjutkan dengan definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dan kriteria sampel yang akan dianalisis. Lalu ada analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis uji hipotesis dari pengolahan sampel yang telah dikumpulkan, dan juga ada pembahasan yang berisikan penjelasan hasil penelitian secara teoritik dan/atau empirik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneltian, dan juga saran peneliti untuk peneliti selanjutnya.

